

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M., 2018. Optimalisasi Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Weleri (Analisis Bimbingan Konseling Perkawinan).
- Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2018. Evidence Summit Untuk Mengurangi Kematian Ibu Dan Bayi Baru Lahir Di Indonesia.
- Anggraini, D.E., Rahayu, S.R., 2017. Higeia Journal Of Public Health. Higeia J. Public Heal. Res. Dev. 1, 84–94.
- Arikunto, S., 2006. Metodologi Penelitian. Yogyakarta Bina Aksara.
- Badrujaman, A., 2009. Diktat Teori Dan Praktek Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling.
- Barker, M., Dombrowski, S.U., Colbourn, T., Fall, C.H.D., Kriznik, N.M., Lawrence, W.T., Norris, S.A., Ngaiza, G., Patel, D., Skordis-Worrall, J., Sniehotta, F.F., Steegers-Theunissen, R., Vogel, C., Woods-Townsend, K., Stephenson, J., 2018. Intervention Strategies To Improve Nutrition And Health Behaviours Before Conception. Lancet 391, 1853–1864.
- Basrowi, S., 2008. Memahami Penelitian Kualitatif.
- Bogdan, R., Taylor, S.J., 1992. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Terjem. Ali Furchon. Surabaya Usaha Nas.
- Bps, 2018. Statistik Indonesia 2018, Badan Pusat Statistik. /Bps-Statistics Indonesia.
- Chadwick, B.A., Bahr, H.M., Albrecht, S.L., 1991. Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial. Sulistia MI, Mujianto Y, Sofwan A, Suharjo, Penerjemah. Semarang Ikip.
- Citrakesumasari, Dwi, S., Suriah, Bohari, Mesra, R., 2020. Culture Based Educate Innovation For Nutritional Status. Enferm. Clin. 30, 9–12.
- Citrakesumasari, S.D., Suriah, B., 2012. Mappacci Sebagai Pendekatan Pemberian Pemahaman Calon Pengantin Tentang Anemia Gizi Dan Kurang Energi Kronik (Kek) Di Kabupaten Barru (Laporan Hasil Riset Operasional Intervensi Kesehatan Ibu Dan Anak). Univ. Hasanuddin.
- Damayanti, I., 2016. Rancangan Konseling Pranikah Bagi Pasangan Yang Sudah Berencana Untuk Menikah Premarital Counseling Design For Engaged Couples.

- Donabedian, A., 1968. The Evaluation Of Medical Care Programs. *Bull. N. Y. Acad. Med.* 44, 117.
- Drife, J., 2018. Maternal Mortality. *Curr. Obstet. Gynaecol.*
- Fakih, M., 2008. Analisis Gender Dan Transformasi Sosial. Insist Press.
- Farianita, R., Nugraheni, S.A., Kartini, A., 2020. Kolaborasi Pada Program Kursus Calon Pengantin Di Kabupaten Grobogan. *J. Kebijak. Kesehat. Indones.* 09, 9–19.
- Fauzy, M.H., 2019. Pelayanan Administrasi Pernikahan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Nikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor.
- Gardiner, P.M., Nelson, L., Shellhaas, C.S., Dunlop, A.L., Long, R., Andrist, S., Jack, B.W., 2008. The Clinical Content Of Preconception Care: Nutrition And Dietary Supplements. *Am. J. Obstet. Gynecol.* 199.
- Gardner, S.P., Bridges, J.G., Johnson, A., Pace, H., 2016. Evaluation Of The What's Real: Myths & Facts About Marriage Curriculum: Differential Impacts Of Gender*. *Marriage Fam. Rev.* 52, 579–597.
- Goossens, J., De Roose, M., Hecke, A., Goemaes, R., Verhaeghe, S., Beeckman, D., 2018. Barriers And Facilitators To The Provision Of Preconception Care By Healthcare Providers: A Systematic Review. *Int. J. Nurs. Stud.* 87.
- Greene, J.C., 2007. Mixed Methods In Social Inquiry. John Wiley & Sons.
- Hadrayanti, S., Harapin, A., Otoluwa, A.S., Thaha, A.R., 2017. The Implementation Of Intergrated Service Management Of Preconception Women In Banggai Regency. *Univ. Hasanuddin.*
- Harapin, S.H.A., 2017. Studi Implementasi Manajemen Pelayanan Terpadu Pada Wanita Prakonsepsi Di Kabupaten Banggai. Hasanuddin University.
- Indonesian Ministry Of Health, 2018. Indonesia Health Profile, 2017, Ministry Of Health Indonesia.
- Jannah, M., 2010. Konseling Pra-Nikah [Www Document]. Url https://www.academia.edu/9901566/Konseling_Pranikah?Auto=Download (Accessed 8.26.19).
- Kemendes RI, 2013. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013 Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui Dan/Atau Memerah Air Susu Ibu 9.

- Kertamuda, F.E., 2009. *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Konseling, R., Bagi, P., Yang, P., Berencana, S., Menikah, U., Counseling, P., For, D., Couples, E., 2016. Rancangan Konseling Pranikah Bagi Pasangan Yang Sudah Berencana Untuk Menikah Premarital Counseling Design For Engaged Couples.
- Lassi, Z.S., Dean, S. V., Mallick, D., Bhutta, Z.A., 2014. Preconception Care: Delivery Strategies And Packages For Care. *Reprod. Health* 11, S7.
- Mubasyaroh, M., 2017. *Konseling Pra Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia (Studi Pendekatan Humanistik Carl R. Rogers)*. *Konseling Reli. J. Bimbing. Konseling Islam* 7, 1.
- Novayanti, 2013. *Kajian Yuridis Terhadap Pelaksanaan Asuransi Kesehatan Di Semarang*. J. Univ. Diponegoro. Semarang.
- Nur'azizah, H., 2020. *Bimbingan Pranikah Perspektif Gender Untuk Pembinaan Calon Pengantin: Studi Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Majalengka*.
- Nurmawati, N., Indrawati, F., 2018. Cakupan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil. *Higeia (Journal Public Heal. Res. Dev.* 2, 113–124.
- Purnomo, S., 2014. *Sistem Informasi Administrasi Pernikahan Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Pedurungan Kota Semarang* 3, 39–48.
- Purwaningtyas, M.L., Prameswari, G.N., 2017. Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Higeia (Journal Public Heal. Res. Dev.* 1, 43–54.
- Rachmawati, I.N., 2007. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*. J. Keperawatan Indones. 11, 35–40.
- Sallis, E., 2014. *Total Quality Management In Education*. Routledge.
- Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI, 2016. *Profil Kesehatan RI 2015, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*.
- Strauss, A., Corbin, J.M., 1997. *Grounded Theory In Practice*. Sage.
- Subhan, Z., 2012. *Gender Dalam Tinjauan Tafsir*. *Kafaah J. Gend. Stud.* 2, 1–10.
- Sujana, N., 1990. *Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar*.
- Sulistyawati, A., 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta Salemba Med. 76–77.

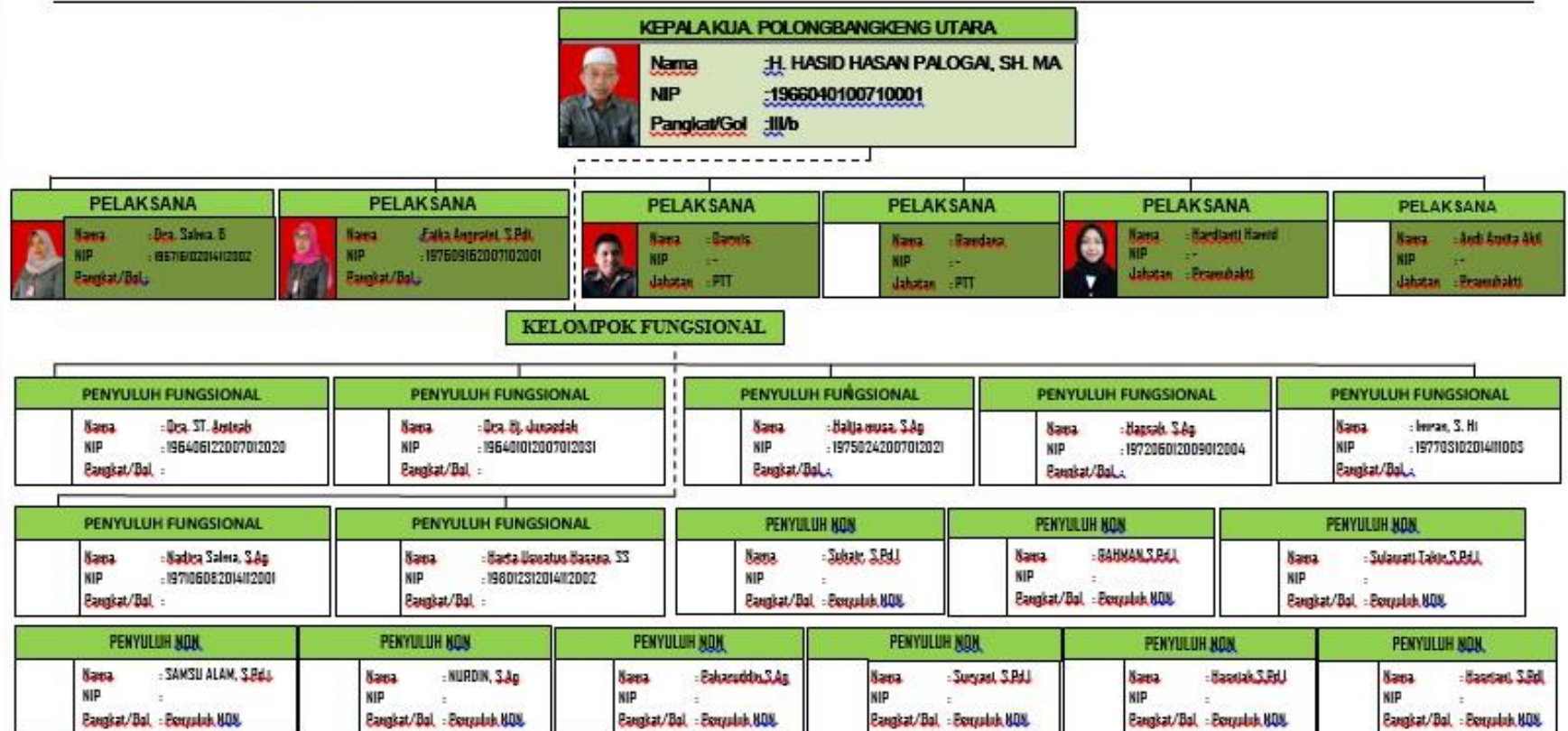
- Sumbulah, U., 2012. Ketentuan Perkawinan Dalam Khi Dan Implikasinya Bagi Fiqh Mu'asyarah: Sebuah Analisis Gender. *Egalita* 83–113.
- Wikipedia, 2017. Profil Kabupaten Takalar [Www Document]. Url https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Takalar (Accessed 9.25.19).
- Willis, S.S., 2009. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung Alf.
- Yumarni, A., Suhartini, E., 2019. Perkawinan Bawah Umur Dan Potensi Perceraian (Studi Kewenangan Kua Wilayah Kota Bogor). *J. Huk. Ius Quia Iustum* 26, 193–211.
- Yunitasari, E., Nadhifah, W.H., Pradanie, R., 2020. The Effects Of Health Education On Increasing Knowledge, Attitudes, And Stunting Prevention In Pre-Marriage Couples In Bangkalan Madura. *Eurasian J. Biosci.* 14, 2519–2525.
- Zakiah, A., 2018. *Kdrt Faktor Penyebab Perceraian Di Pengadilan Agama Demak Tahun 2016*.

Lampiran

1. Data KUA



STRUKTUR ORGANISASI DAN PERSONALI
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAKALAR



Motto

Melayani Dengan Tulus dan Ikhlas

VISI & MISI

VISI

Terwujudnya Pelayanan Di Bidang Urusan Agama Islam Yang Berkualitas Demi Terciptanya Kecamatan Polongbangkeng Utara Yang Taat Beragama Dan Partisipatif

MISI

1. Meningkatkan Kualitas Dan Penyelenggaraan Ketatausahaan Dan Tertib Administrasi
2. Meningkatkan Kualiatas Pelayanan Nikah Dan Rujuk
3. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Zakat Infaq Dan Shadaqah
4. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Wakaf Dan Pembinaan Masjid
5. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pengembangan Keluarga Sakinah
6. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Bimbingan Haji Dan Umrah
7. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pembinaan Ibadah Sosial, Kemitraan Ummat Beragama



**KANTOR URUSAN AGAMA KEC. POLONGBANGKENG
UTARA
KABUPATEN TAKALAR
ALUR PENDAFTARAN TANAH WAKAF**

- 1. Sebuah keluarga bermusyawarah terlebih dahulu untuk mewakafkan tanah miliknya**
- 2. Kepala keluarga (selaku wakif) bersama-sama nadzir (pengurus wakaf) dan saksi-saksi datang kepada KUA selaku Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf (PPAIW)**
- 3. PPAIW memeriksa wakaf dan selanjutnya mengesahkan Nadzir**
- 4. Wakif mengucapkan ikrar wakaf di hadapan saksi-saksi dan PPAIW**
- 5. Wakif, Nadzir dan saksi-saksi pulang dengan membawa AIW (Akta Ikrar Wakaf Form W.2.a)**
- 6. PPAIW atas nama Nadzir menuju Kantor Kementerian Agama Kabupaten untuk diteruskan ke Badan Pertanahan Kabupaten dengan membawa berkas permohonan Sertifikat Tanah Wakaf**
- 7. Kantor Pertanahan memproses sertifikat tanah wakaf**
- 8. Kepala Kantor Pertanahan menyerahkan sertifikat tanah wakaf kepada Nadzir selanjutnya ditujukan kepada PPAIW untuk dicatat pada daftar akta ikrar wakaf (Form.w.4)**

2. Transkrip wawancara

Rekaman 18

A : Santai saja bu di

A : jadi sebagai petugas pemberi bimbingan sebesar apa peran ta dalam bimbingan pernikahan?

B : sebenarnya dalam membimbing catin, seperti member wejangan baik dalam bidang agama dan lainnya

A : Hambatan ta sebagai penyulu bu?

B : kita tidak memiliki referensi secara lengkap sehingga peberian materi-materi yang umum saja dan catinnya juga sangat kurang pengetahuannya tentang agama

A : Kalo suka dukanya jadi petugas pemberi bimbingan apa bu?

B : sukanya itu banyak kenal sama orang dan banyak mengetahui sapa mana pengetahuan masyarakat tentang perkawinan, ya dukanya keterbatasannya kta terhadap maeri dan doa-doa serta wejangan wejangan pernikahan.

A : Kalo aspek lainnya bu, seperti kesejahteraan petugas pemberi bimbingan?

B : kalo kesejahteraannya Alhamdulillah, selain gaji ada tunjangan kinerja, dan yang perlu kita tahu itu kan petugas pemberi bimbingan dia turun langsung kelapangan, dengan adanya tunjangan kinerja Alhamdulillah.

A : Terus menurutta bu ini pelaksanaan bimbingan pengantin sudah mencukupi ini yang dilakukan? Menurut presepsi pribadi ta

B : sepertinya belum cukup karena bimbingan catin hanya 1 kali, tidak mungkin kalo mnegaji dan doanya dia bisa kuasai hanya 1 kali, kalo saya kan ada android sekarang jadi bisa buka google

A : Kan ini proses bimbingan ada kerja sama dengan pihak puskesmas, menurutta perlukah ada instansi lain yang ditambahkan?

B : sebenrny cukupmi, kan ada puskesmas untuk kesehatannya

A : Kan hanya untuk TT jib u

B : sebenarnya juga perlu bekerja sama dengan BKKBN

A : jadi belum ada BKKBN yang ikut dalam pembimbingan catin bu di'?

B : Iya belum

A : Terkait masalah kesehatan reproduksi.

A : Nah kita ulangi lagi, apa saja materi yang kita berikan pada saat bimbingan

B : Yang pertama mengaji, yang kedua hak dan kewajiban suami istri dan yang terakhir istinja'

A : Mengenai materi hak dan kewajiban suami istri, meliputi apa? Ekonomikah atau apa?

B : termasuk ekonomi, suami harus bertanggung jawab tentang perekonomian keluarganya.

A : Terus bu menurutta apak materi ini sudah seimbang porsiya antara catin laki laki dan perempuan?

B : Iye, semua dapat. Artinya dapat penjelasannya ini?

A : Iye, jadi ada penjelasannya bagaimana suami memperlakukan istrinya

B : Iye ada

A : Dan yang terakhir bu, apa harapan ta mengenai pembimbingan catin kedepannya

B : Harapan sya bimbingan tidak hanya dilakukan 1 kali saja karena saya dapatkan selama ini catinnya rata-rata kurang pengetahuannya seperti mengaji, doanya terutama pada istinja

A : Oh iye bu, tabe siapa nama tab u?

B : Harta Uswatulhasanah

Rekaman 19

A : Jadi kita dari kemenag takalar

B : Iye

A : Jadi bimbingan pernikahan ditakalar ada di?

B : Dia pendistribusian buku nikah ji

A : jadi tidak ada program bimbingan?

B : ada, nanti missal, kalo ada catinnya nanti kita bawa untuk ikut itu

A : Dibagikan buku atau modul disana pak?

B : Ada, ada modulnya dan bukunya diberikan.

A : sebagai pegangan pak di'?

B : iya, kalau materi dan praktek saja tidak cukup. Mesti ada pegangan yang bisa dibuka kalau lupa

A : Kira-kira bisa ka dapat modulnya itu?

B : Bisa

A : didalam modulnya itu adami semua tentang bagaimana melakukan petugas pemberi bimbinganan dan materi apa saja diberikan? Dan step-stepnya di'?

B : iya, artinya disitu ada bimbingan materi materi yang harus diberikan pada saat petugas pemberi bimbinganan.

A : Terus bimbingan missal itu, dipusat, dikabupaten takalar dan ditunjuk oleh kemenag?

B : dia yang meng SK kan dari kementrian provins, itulah yang mengurus semua materi terkait yang akan diberikan.

A : tapi ada memang yang jadi fasilitator dari sana di'?

B : lye

A : jadi sudah ter struktur rapi.

A : Sebenarnya juga perlu dibuatkan materi kesehatan keluarga juga

B : lye ada dibuatkan materinya di dinas kesehatan

A : dalam ruang lingkup apa kalo yang dari dinas kesehatan?

B : reproduksi

A : reproduksi, ada itu dari dinas kesehatan tentang kesehatan keluarga, ada itu dia kasih keluar buku. Kesehatan reproduksi dan kesehatan gender, mencakup semua itu. Saya ini rencana mengevaluasi kekurangan yang ada nanti di oper ke pemerintah setempat.

Rekaman 20

A : tabe bu siapa nama ta?

B : Nadira Salma

A : Ibu nadira salma, umurta bu tabe

B : 48

A : alamat ta?

B : Pallekko

A : status pegawai?

B : PNS

A : lama bekerja sebagai petugas pemberi bimbingan ?

B : berapa tahun itu mulai 2005-sekarang

A : kurang lebih 13 tahun di'

B : iye

A : kita mulai bu di' santai saja, pertanyaan pertama itu, perannya ibu dalam proses bimbingan pengantin ini apa?

B : itu... memberikan kursus, memberikan cara-cara orang menjadi sepasang suami istri

A : Hambatannya atau suka dukanya

B : suka dukanya itu kalo jam begini kita harus keluar kelapangan, sudah ngantuk dan jauh jaraknya

A : Suka dukanya menjadi pembimbing pernikahan bu?

B : suka dukanya itu anak-anak yang dibimbing tidak tau mengaji dan nda mengerti apa lagi kalo masuk materi junub.

A : Menurutta bu ini bimbingan pernikahan cukup mi atau ada yang perlu dibenahi dari segi fasilitasnya?

B : Kalo disini segi fasilitas sudah cukup

A : Kalo dalam segi kesehatannya itukan ada puskesmas yang turun mengetes TT, kalo menurutta bu perluka instansi lain untuk pembimbingan ini?

B : Kalo saya nda perlu mi, cukupmi

A : Tapi kalau Puskesmas Cuma suntik, kalo reproduksi saya dengar tadi petugas pemberi bimbingan juga menyampaikan kesehatan reproduksi

B : Iya, adanya penyampaian ke anak-anak sekolah biasanya bentuk sosialisasi tentang pernikahan dini

A : oh dalam pencegahan pernikahan dini

B : Iya, karena yang sekarang dibolehkan menikah itu umur 19 tahun.

A : laki-laki dan perempuan itu 19 tahun?

B : iya, duluan 19-16 tahun toh, sekarang sama mi 19 tahun semua.

A : Konsekuensinya menikah dibawah umur 19 tahu apa bu?

B : resikonya ke anak lah, yang jelas tidak terbit buku nikahnya, nanti bisa terbit buku nikahnya kalo sudah berumur 19 tahun.

A : sekarang kita beralih kemateri bu, yang diberikan pada saat bimbingan apa saja?

B : yah palingan materi keluarga sakinah

A : ada lagi yang lain? Misal porsi materi laki-laki dan perempuan samakah atau lebih ke pengantin laki-lakinya atau perempuannya?

B : alangkah baiknya mereka berdua hadir kalo hanya salah satunya hadir maka disuruh dulu tunggu sampai pasangannya datang.

A : yang terakhir bu, apa harapan ta tentang bimbingan kedepannya?

B : Mudah-mudahan lah bisa berlanjut sampai seterusnya agar catin bisa lebih paham.

Transkrip rekaman wawancara

Rekaman 13

A : Ibu ada juknista atau juknisnya petugas pemberi bimbingan boleh saya foto?

B : Dirumahku ki

A : atau bisaka minta nomor WA ta supaya bisaka catat ki?

B : ad itu disilabus majelis ta'lim di meja kerjaku

A : kalau bisa mungkin bu saya minta nomor WA ta

B : Tunggu dulu saya liat nomorku

B : 085256899109

Rekaman 14

A : Tabe pak.. pertama-tama bisaka tau nama lengkaptu'?

B : Hasif Hasan

A : Tabe.. kalau umurta?

B : 53

A : terus alamat?

B : pendeko'

A : Lama bekerja?

B : 13 tahun

A : mungkin ada beberapa pertanyaan ustad di'. Pertama saya mau Tanya seberapa jauh perannya ustad pada proses bimbingan pernikahan yang dilakukan di kecamatan Utara ini

B : pertama penghulu itu diharuskan melakukan pembimbingan, salah satu gunanya penghulu adalah melakukan pembimbingan terhadap pada calon pengantin setiap melakukan pembimbingan ijab qabul, memimpin ijab qabul, harus didahului dengan yang namanya khutbah nikah diantaranya berisi pesan pesan bagaimana membina rumah tangga atau keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, jadi setiap peristiwa nikah, harus melalui proses mengikuti kursus calon pengantin,

A : terus ustad sebagai kepala kua apa saja hambatan yang dihadapi dalam proses bimbingan calon pengantin

B : hambatannya adalah ada calon pengantin yg berasal dri daerag yg jauh, adanya calon yang biasanya berurusan dengan kantor urusan agama apabila waktu pernikahannya sudah sangat dekat

A : Padahal ada standar

B : Ada standar yg harus melalui pendafatran itu minimal 10 hari kerja, tapi sisa 2 hari mau menikah baru mendaftarkan pernikahannya

A : Terus stad kalo menurut ta ini tentang pembimbingan calon pengantin apakah sudah cukup atau masih ada yang perlu dibenahi atau bagaimana?

B : Belum cukup, jauh lebih berat lagi bagaimana mendapatkan bimbingan pasca nikahnya, pasca nikah itulah yang paling panjang prosesnya, yang akan dilalui oleh seseorang yang menjadi suami istri, kalau pra nikahnya kan hanya sampai batas kapan dia

A : inikan stad selain ini kua sebelum memasukkan berkas kesini ada namanya imunisasi PT, kan artinya kerja sama dengan puskesmas, menurut ustad apakah perlu instansi lain lagi selain puskesmas

B : perlu, misalnya kb, bkkbn mengapa perlu karena bgmn pembinaan thdp pengaturan yg namanya pernikahan

A : terus menurut ustad materi yang diberikan skrg itu sudah memiliki porsi yg seimbang untuk calon pengantin baik perempuan maupun laki laki

B : sebenarnya materi yang diberikan itu sudah berrimbang tapi biasanya karena keterbatasan waktu calon pengntin pria karena kesibukan kerjanya, dan yang kedua karena jarak,banyak yang jaraknya jauh dari wilayah tempat pelaksanaan kita misalnya kalo pengantin laki-lakinya dari jauh

A : Jadiynag hambatannya itu jarak lokasi tempat tinggal yang jauh, lalu menurut ustad, materi tentang kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender itu perlukah untuk diberikan kepada calon pengantin?

B : Perlu sekali, oleh Karen itu kesehatan reproduksi itu perlu,

A : tapikan kita tau kalo dipuskesma itu Cuma imunisasi

B : makanya pada pembimbingan itu diberikan materi kesehatan reproduksi, bisa juga diwakili sendiri oleh penghulu, kesehtan reproduksi itukan bnyk terkait dengan usia ideal yg bagus untuk mas hamil, kemudian bahyanya itu anak yang dikandung dan yang dilahirkan sangat dekat sehingga perlu diberi pemahaman terhadap calon pengantin berhati-hati dalam melakukan hubungan, itu ada masa yang sesungguhnya kita sudah siap untuk hamil lagi, bereproduksi dan terjadi lagi pembuahan.

A : Terakhir ustad, apa harapan ustad sama ini bimbingan calon pengantin kedepannya, apakah perlu dievaluasi atau ditingkatkan

B : Harapannya, harus adanya terbangun sinergitas seluruh stake holder yang ada seperti pemerintah desa, org tua itu sendiri dan kua, supaya kita satu bahasa bahwa bimbingan perkawinan itu adalah sebuah keharusan yan

g harus dilalui setiap calon pengantin. Sehingga wajib bagi seluruh calon pengantin mengikuti pembimbingan. Begitu misalnya ada yg tidak mengikuti itu merupakan proses terhambatnya penerbitan buku nikah, jangan sampai menjadi alasan pembenaran bagi mereka bahwa ditunda diberikan buku nikah karena merasa terlalu rumit atau dipersulit dengan adanya bimbingan, jadi harapan kita masyarakat ini, kita terbantu oleh stake holder membicarakan ke masyarakat tentang SOP, dan mekanisme proses yg dilalui di kua adalah keharusan yang mendatangkan manfaat bagi masyarakat

Rekaman 15 (Proses org dikasih nikah)

A : tabe imam darimana?

B : imam darikelurahan panrennuangku

A : Tabe namata pak ?

B : H. saharuddin kimba

A : umur ta pak tabe?

B : 57 tahun

A : Berapa lama meki jadi imam pak?

B : Sejak tahun 2013

A : Tugasnya imam dalam pembimbingan pernikahan itu apa pak ?

B : kalo sebenarnya berdasarkan sk bukan imam tapi guru mengaji orang dewasa, menurut sk bupati, kita juga merangkap mengganti tugasnya imam seperti ada org meninggal tapi masalah bimbingan perkawinan yaa bimbingan disini kua di bimbing

A : kalo kita mendampingi?

B : saya mendampingi pada saat menikah

A : Pada saat bimbingan penghulu yang mendampingi atau kita juga ikut?

B : Tidak, Jadi calon pengantinnya selesai administrasinya dari dinas setempat, surat pengantar nikah sudah ada, mereka bawa kesini untuk diperiksa berkasnya dua-duanya laki-laki perempuan, kalo sudah lengkap

atau ada yang kurang dilengkapi dulu, dan melapor kapan tanggal nikahnya, apa maharnya dan setelah itu proses di kasih bimbingan

A : Terus kendalanya pak selama jadi imam ki apa kendalanya?

B : Yang banyak didapati faktor umur, calon pengantin laki laki perempuan belum memenuhi ketentuan undang undang yang telah ditetapkan, perempuan belum berumur 19 tahun dan laki laki juga belum sampai 19, sehingga berksnya ditolak, jdi kita suruh untuk melakukan dispensasi di pengadilan

A : Jadi ini pak di' tentang pembimbingan pernikahan menurutta sudah cukup mi atau masih perlu dibenahi klo ada yang perlu dibenahi apa2 sja?

B : Kalo hal seperti itu biasanya bacaan qur'annya, banyak kekurangan disitu, karena bimbingannya di kua belum merasakan apa kekurangannya, tapi klo kita di lapanganitu yang banyak warga yang buta baca al qur'an, karena dari sejak sd sebelum masuk smp tidak ada persyaratan harus bisa baca al-qur'an mungkin generasi mendatang tidak akan seperti itu

A : Kalo sebelum kua itu pengantin kita kasih arahan atau langsung saja?

B : Harusnya itu calon pengatinnya sendiri langsung harus ke kua saja. Namun yang mereka tau kalo urusan pernikahannya itu urusannya imam makanya mereka kesaya dulu, memberi tau ingin menikah, setelah itu kami arahkan ke kelurahan untuk mengambil surat pengantar dan keterangan keterangan dan surat yang dibutuhkan setelah itu saya suruh datang sendiri kesana, Karean jika saya yang kesana akan lebih lama lagi jadi lebih baik dia yang kesana kepembimbingnya, dan agar juga lebih memaknai menikah itu bagaimana, dan berkeluarga, jadi kalo terima jadi saja dia tidak menemukan proses dalam pernikahannya, dan jalani rumah tangganya

A : Apa harapan ta kedepannya dengan bimbingan pernikahan

B : Bimbingan pernihakan itu harapan saya perlu ditingkatkan hal hal yang mendasar yg akan terjadi dalam rumah tangga karena apa pada dasarnya menurut al qur'an surah annisa ayat 34 arrijalu quwwa muuna alannisaa lelaki itu pemimpin bagi kaum wanita, bagaimana nnti klo laki lakinya sja tdk mengaji bgmn dia membimbing istrinya dan menjadi persyaratan mutlak dlam menikah, terutama syahadatnya, karena syhadat ini paling tidak sesuai, kalimatnya saja dia baca setengah mati, jadi harapan saya mungkin ada

petunjuk dari atas bahwa ada peningkatan kualitas calon pengantin setelah dibimbing di sudah tau mandi junub, istinja karena itu akan terjadi semua, karena dalam hal itu saya biasa berbicara pribadi dengan mereka misal mandi junub itu seperti ini

A : ada lagi pak, apa suka dukata menjdai imam?

B : Terutama kita yang khususnya di daerah takalar ini ada yang namanya mappacking, dengan pendapatan imam yang seperti ini tidak cukup untuk biaya oprasional, tidak mungkin kita menghadiri acara mappacking, kalo kita tidak kasih masuk juga ini amplop kalo misalnya orang kawin, mungkin ada sedikit, klo sunatan biasa tidak ada, harapannya umumnya imam ditakalar itu gajinya ditambah-tambah sedikit, mudah-mudahan bisa ditingkatkan

Transkrip Rekaman

Rekaman 11

A : Siapa namata?

B : Halija Musa

B : Umur 44 tahun

A : Alamat rumah ta?

B : alamat desa Massama Turu'

B : Pekerjaan PNS

A : Lamata Bekerja

B : Kalo Saya bekerja dari honorer, dihitung dari honorernya?

A : iye dihitung dari mulaiki bekerja

B : 22 tahun

A : ini bu mauka Tanya bagaimana peran ta dalam proses bimbingan pernikahan

B : sebelum setelah diteliti berkasnya, diliat apakah masuk target umur sesuai juknis, setelah selesai diperiksa oleh staff nya masukmi di catin, kita catin mulai ditanya apa materi doanya, terkit hubungan suami istri dengan segala yg terkit untuk rt smpe doany asampai sesudahnya,

A : Terus hambatannya apa saja

B : Ada banyak calon pengantin itu kendala usia dan materi doanya kadang ditanya tau doanya katanya tidak, dan juga banyak terkendala di mengajinya diantara sekian yg sudah kami kursus ada yang malah tidak bisa jadi imam menurut kami, banyak yang tidak lolos standar.

A : suka dukanya apa bu dalam menyuluh itu?

B : palingan kesannya ji dilapangan, untuk adaptasinya ji menurut saya tidak susah, untuk kesannya ji agak susah, untuk kelapangan

A : Kalo suka dukanya jadi petugas pemberi bimbingan itu

B : saya suka dukanya, kalo saya tidak ada ji

A : dalam aspek dibawah pemerintah atau apa

B : ini yang biasa kalo kita ke lapangan, lepas itu anggota majelis ta'lim, lagi ada pekerjaannya, lagi ada apanya, disitu bisa jadi kendalanya, mengumpulkan orangnya pas lagi bersamaan, tapi tidak setiap saat juga, kadang-kadang

A : pertanyaan kedua menurutta ini bu pelaksanaan bimbingan calon pengantin ini sudah cukup atau masih perlu pembenahan?

B : Iya, kalo menurut kami disini kami anggap sudah dikarenakan dia kesini 10 hari sebelum akad nikah

A : sudah ter stuktur

B : iya memang dari dusun ke desa, baru kesini, menurut kami sudah, tapikan terkadang ada pemahaman berasal dari keluarga yang kurang

A : Begitu di' kalo kan ini sebelum bimbingan ada pemeriksaan dari puskesmas

B : Iya, mulai dari dusun itu kan diarahkan istilahnya TP, brau kedesa, tapi banyak-banyak imam dusun nanti di imam desanya diarahkan, dan terkadang malah nanti disini baru dilihat oh belum di TP jadi diarahkan ke kepuskesmas

A : Jadi menurut pendapat ibu apakah perlu instansi lain yang perlu terlibat dalam bimbingan ini

B : Bagus sebenarnya kita bekerja sama dengan penunjuk KB

A : Bagus bu

B : Iya karena dia agak sinkron

A : Jadi dari aspek kesehatannya

B : dari aspek kesehatan dan dari segi agamanya

A : Kalo dari materinya bu, materi apa saja yang di kasi

B : Kita mulai itu dari materi salaf, mengaji dan istinja, istinja itu intinya, apa di tau tidak doa bersenggama

A : jadi materinya mencakup itu

B : Iya

A : Kalo materi menyangkut kehidupan rumah tangga

B : Pasti dianukan karena namanya suami istri itu bukan seperti orang pacaran, kalo saya pribadi kusebutkan memang bahwa sanya setelah menikah yang tadinya kita pamit sama orang tua, setelah menikah ada disuami dan ada di istri sudah pasti

C : Ada materi pembinaan untuk keluarga sakinah

A : jadi kalo materi pembinaan keluarga sakinah ada berupa fisik bu atau penyampaian

B : Tadikan materi ji

A : tidak ada ... atu pedomannya

B : pedomannya kita pakai juknis petugas pemberi bimbingan, kan ada itu namanya juknis

A : Oh juknis, dlam bentuk buku

B : iya kayak syllabus, tapi tidak dikasih calon pengantin, materi ji, itupun kita pilih yang sigkat-singkat

C : palingan yang doa

A : Kan saya ini dari program studi gender bu, artinya sya mau tanya apakah materi yang diberikan itu porsinya seimbang tidak untuk calon pengntin perempuan dan calon pengantin laki-laki

B : Iya, kami memberikan pemahaman memang, apalagi itukan ada pemahaman dimasyarakat pekerjaannya laki-laki ini, pekerjaannya istri ini, padahal dirumah tanggakan kita partner tidak ada atasan tidak ada bawahan, semua pekerjaan kecuali pekerjaan hamil, melahirkan dan menyusui semua

laki-laki bisa kerja, jadi yang kami kasih pemahaman sama calon pengantin gender yang memang kita anukan disini

C : diseimbangkan antara hak dan kewajibannya dengan seorang suami

A : Nah menurut ibu apakah penting itu pengantar tentang kesehatan reproduksi

B : Penting sekali, apalagi daerah pelosok masih ada yang rentan pernikahan dini

A : Tapi yang menjadi pertanyaan disini sebelum pemeriksaan kesehatannya itu Cuma meliputi imunisasi TP tidak ada pengetahuan kesehatan reproduksi

B : Tidak ada, itu mi saya bilang bagus kalo kita bekerja sama dengan tenaga kesehatan terutama petugas pemberi bimbingan kesehatan

A : Nah nanti harapannya ibu untuk program kedepannya bagaimana?

B : bagus memang kalo pemerintah itu mempanelkan petugas pemberi bimbingan agama dengan petugas pemberi bimbingan kesehatan, supaya kita kelapangan, kan petugas pemberi bimbingan agama itu kita istilahnya punya binaan dilapangan, maksudnya kita masuk disitu sama-sama bagus ada yang kaji dalma segi kesehatan dan bagus ada yang kaji dalam segi agamanya,

A : Kan ini setahu saya, kan saya juga kerja di gizi saya kerja di FKM setahu saya ada buku bimbingan untuk keluaraga sehat, kesehatan keluarga nah disitu isinya ada pengetahuan kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender.

B : menurut ta bu, apa yang perlu untuk diadakan dalam pembimbingan pernikahan?

B : karena banyak yang tidak tahu

A : iya, sebagai informasi bu, kurangnya pengetahuan calon pengantin bu, terkait kesehatan reproduksi, tingginya angka kematian bayi dan kurangnya juga pengetahuan tinggi juga angka perceraian

B : Ya istilahnya berangkat dari serba kurang

A : ya betul

B : kurang tommi ilmunya, kurang tommi umurnya,, pernikahan dini mi toh, apapi, rentan mi sama perceraian,

A : Rentan sama perceraian karena pemikiran mereka masih minim, nanti bu kalau ada calon pengantin yang mau dikasih bimbingna, mungkin kalau saya beruntung hari ini dapat, bisa saya wawancarai calon pengantinnya, dan saya minta observasi proses nya

B : Bagus lagi supaya kita lihat toh

A : jadi intinya bu tabe tanda tangan ki dulu bu di' karena ini sebagai informan

B : saya ini bisa tong anu kan kita ini bisa masuk konsultasi perorangan

A : belajar juga karena belumpa menikah hahaha

B : samaji, kuta S2 mi saya baru S1

A : jadi itu jib u di' suka duka

B : suka duka, kalo kami tantangannya itu ji kelapangannya

A : secara ribadinya ibu?

B : itu mi kalo saya pribadiku yng kelapangannya yang, misalnyakan itu kalo kelapangan harus sebenarnya jam tidur, bayangkan mi itu kalo jam 2 orang lagi panas teriknya, orang enak-enaknya todur dikantor misalnya, kmai dituntut kelapangan kembali jam 4, secara tuntutan kami ditntut administrasi, dituntut juga dilapangan karena memang penyluh sepertiitu, dituntut administrasi bagus, dituntut dilapangan bagus

A : Jadi harus bagus dua duanya bu di'

B : Harus dua duanya bagus jalan

A : Berat juga

B : ih berat banget

A : Nah soal perhatian pemerintah bu,

B : Kalo soal pemerintah, kesejahteraan Alhamdulillah, sudah, makanya itumi dituntut harus super super kalo tentang petugas pemberi bimbinganan Alhamdulillah

A :Rasanya disini tegas sekali, tegas sekali sistemnya

B : karena sudah kinerja itu dikemenag

Rekaman 12

A :

B(Ibu halija) : ada juga staffnya PNS disini juga, atas nama ibu Dra. Salma B sma ibu faiqah anggraini

A : Staff administrasi bu di'?

B(Ibu salma) : Iya

A : namanya bu, tabe

B : Dra. Salma

A : Umurnya ibu?

B : 51 tahun

A : Alamat ta ?

B : Jalan sungguminasa

A : Status pegawai PNS bu di'?

B : Iya

A : Sudah berapa lama bekerja disini bu ?

B : mulai tahun 2014

A : 2014 berarti sekitar 5 tahun, langsung saja bu di' seberapa jauh peranta dalam bimbingan pernikahan?

B : dulu pernikahan yang menangani

A : maksudnya dalam segi administrasinya kita kelola apanya?

B : menginput data, memeriksa, menerima, mencatat, kalo da kekurangannya diberi tahu misal KTPnya tidak ada sampai diajukan ke puskesmas untuk diberikan imunisasi,

A : Terus apa hambatan ta sebagai pegawai staff administrasi, dalam proses bimbingan pernikahan?

B : kalau mengenai hambatan tidak ada

A : semisalnya itu anak yang belum cukup umur, misalnya. Apakah ada yang emmaks

B : Oh nda, nda kalo biasanya umurnya kurang biasa diarahkan kepengadilan nanti dipengadilan memberikan arahan

A : surat pengantar

B : iya

A : terus suka dukanya menjadi staff administrasi di KUA apa

B : yaa sukanya ada, dukanya juga ada. Dukanya ketika ada yang mau menikah biasanya selang 10 hari mau menikah harus dia datang, dukanya itu terkadang kurang dari 10 hari baru dia dtang, kan peraturannya itu 10 hari sebelum menikah harus dia datang melapor dan diberikan berkasnya ke KUA biasanya nanti besok mau menikah baru datang, kadang seperti itu

A : Jadi menurut ibu, apa penyebabnya mereka tidak tau selng 10 hari baru dilaporkan

B : bukan, bisanya ada kendala dari pak imam, jadi yaa yang bersangkutan yaa

C : sosialisasi juga yang kurang juga yaa

A : sosialisasi yang kurng, yaa betul. Terus karena lebih ke administrsi di, apa harapanta kedepan sama ini program?

B : Harapan saya, semoga para catin, bisa lebih tertib lagi membwa berkasnya kesini, karena ada aturan atura, apa namanya, disiplin dalam aturan, misalnya 10 hari sebelum menikah dia harus patuhi itu, 10 hari, jangan sampai tidak, kita kewalahan, yaa, 1 2 3 bagus, tapi kalo terkadang dalam 1 hari ada 10 atau 20 pasang catin

A : Tapi hari ini tidak ada

B : memang karena ini musim musim hujan, jadi setelah bulan ini mungkin ada

A : kemarin kemarin bu ada yang daftar?

B : Ya ada, kemrin, sempat ada kemarin 1. Disini beda sistemnya dengan dulu, dulu itu memang ada waktu untuk catin, sekarang kalo ad masuk langsung diproses,

A : Pas dii...

B : Ya pas dioperasionalitas toh,

A : Terus mengenai fasilitas bu, masih mencukupi kah fasilitas disini

B : fasilitas bagaimana

A : Fasilitas administrasi

B : Yaa kalo mengenai cukup tidak cukup, ya pasti tidak cukup, ATK dan alat menginputnya kurang, terkadang kita terbagi bagi, kita menunggu dulu teman yang satu selesai baru kita lagi

A : memang nda ada anggaran dari kementrian atau..

B : Ada ada, tapi belum

A : Oh masih januari memang, untuk staff tanda tanganki

B : disini?

A : iye

Rekaman 16

A : Tabe' siapa namata?

B : Andi Asnita

A : Umur ta?

B : 24 Tahun

A : Alamat ta di?

B : ...

A : Lama bekerja 1 minggu

C : dirolling

A : sebelumnya bekerja dimana

B : di KUA pettalassang

A : Oh kita bisa ambil secara umumnya di KUA Pettalassang

A : okey, ka nada juga bimbingan pernikahan sebelumnya, pasti ada bimbingan pernikahan disana, apa peran ta disana?

B : Saya tidak membimbing pernikahan,

A : Kalo secara administrasi bagaimana?

B : Kalau saya disana sahkan buku nikah saja

A : Itu syaratnya sahkan buku nikah bagaimana?

B : Harus ada buku nikah yang asli

A : jadi syarat untuk mengesahkan buku nikah harus ada buku nikah yang asli

B : iya

A : Kalo hambatannya mba selama ini, diangkat sebagai staff dibagian bimbingan pernikahan itu bagaimana?

B : Nda adapi kayaknya, n dada pi kendala

A : jadi nda ada kendala? Dari segi presfektif atau apa?

B : nda ada

A : financial lancar di'

B : iya hehe

A : kan status ta non PNS tapi lancer ji di'

B : lye

A : kalo menurutta ini bimbingan pernikahan sudah cukup mi? atau masih kurang

B : dimana?

A : KUA sebelumnya sama disini

B : cukup

A : cukup dalam arti bagaimana ini?

B : bimbingannya sudah cukup

A : apa harapanta sebenarnya terhadap program bimbingan calon pengantin, pakah masih perlu ada evaluasi?

B : nda ada mi kayaknya, sudah baik semua mi sudah cukup

Puskesmas

[14:05, 2/11/2020] +62 821-9000-3777: Saya sudah konfirmasi ke teman2 pj. Program.. Untuk Bimbingan Khusus Pernikahan dalam bentuk pertemuan itu Pihak Puskesmas belum terlibat langsung didalamnya..

[14:06, 2/11/2020] +62 821-9000-3777: Tetapi untuk pemberian informasi tentang Kesehatan Reproduksi tetap diberikan ke Carik yg datang ke Puskesmas untuk Imunisasi TT

[14:06, 2/11/2020] +62 821-9000-3777: Catin

[14:08, 2/11/2020] +62 821-9000-3777: Harapannya kedepan.. Pihak Puskesmas bisa terlibat langsung dalam bimbingan Konseling Pernikahan terhadap Catin untuk pemberian Informasi tentang Kespro dan Kesehatan Ibu nantinya

[14:11, 2/11/2020] +62 821-9000-3777: Kami juga sebenarnya akan membuat semacam Kesepakatan dengan KUA Kec. Polut untuk kegiatan Bimbingan Konseling ini.. Selain pemberian Imunisasi TT kami juga menginginkan adanya Tes HIV untuk Calon Pengantin

ama : Hj. Indriani Safitri. AM, SKM

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 35 Tahun

Alamat : Puskesmas Polut

Status Pegawai : ASN

Lama bekerja : 11 Tahun

Wawancara dengan pasangan yang sudah melakukan bimbingan

Pedoman wawancara (calon pengantin)

Narasumber

Nama : Ny. Aulia

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 22th

Nama Pasangan catin : Tn. Wawan

Tanggal Pernikahan : 7 Desember 2019

Waktu bimbingan : 1 hari

Tanda Tangan :

- Breaking ice

Pertanyaan pertama (umum)

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pelaksanaan bimbingan catin ini?

Jawaban : Pendapat saya sangat bermanfaat bagi catin. Apalagi catin yang umurnya masih muda karena memberi banyak informasi dan pengetahuan tentang pernikahan.

2. Apa saja motivasi bapak/ibu mengikuti bimbingan ini?

Jawaban : Motivasi saya, agar lebih mengetahui apa bagaimana itu pernikahan yang dapat di bangun secara harmonis, atau sakinah mawaddah warahma. Dan juga pastinya untuk mengetahui atau menambah ilmu seputar pernikahan dimana untuk mempersiapkan diri menjadi seorang Ibu nantinya.

Pertanyaan kedua

1. Menurut bapak/ibu apakah pelaksanaan bimbingan catin ini yang di lakukan selama ini sudah cukup?

Jawaban: Menurut saya sudah melebihi dari cukup.

2. Dalam pelaksanaan bimbingan ini apa ada instansi lain yang terlibat selain puskesmas?

Jawaban: Kan dari puskesmas itu disuruh ke bidan desa kelurahan sesuai tempat tinggal, dan yang terlibat langsung itu orang KUA sendiri. Kemudian diperiksa seperti berat badan, tinggi badan, tekanan darah, dan suntik vaksin. Jdi menurutku instansi yang terlibat itu petugas KUA dan Bidan desa. Malah puskesmas tidak terlibat.

Pertanyaan Ketiga

3. Materi apa saja yang diberikan oleh para petugas pemberi bimbingan dalam pelaksanaan bimbingan calon pengantin ini?

Jawaban: Kalau dari petugas KUA itu sendiri materi yang diberikan berkaitan tentang pernikahan. Yaitu bagaimana cara membangun rumah tangga yang baik, diberikan do'a-do'a yang perlu dibaca. Teori tentang hubungan suami-istri yang baik.

4. Apakah materi yang diberikan mempunyai porsi seimbang untuk pasangan catin laki-laki dan perempuan?

Jawaban: Menurut saya sudah seimbang perihal materi yang diberikan karena langsung berhadapan dengan pemimbing dari KUA seperti petugas KUA berperan sebagai konselor dan catin sebagai konselinya dengan cara tanya jawab kemudian ditambahkan dengan materi seputar pernikahan misalnya bagaimana peran sebagai suami yang baik terhadap istrinya begitu pun sebaliknya. Namun pada pemeriksaan kesehatannya tidak seimbang karena hanya dilakukan pada calon pengantin perempuan seperti pada suntik vaksin dan pemeriksaan lainnya.

5. Apakah materi tentang kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender rutin diberikan kepada setiap calon pengantin yang akan ikut bimbingan?

Jawaban: Materi tentang kesehatan yang diberikan oleh bidan mengenai vaksin(Anti tetanus) berfungsi untuk kesehatan reproduksi. Kemudian kembali ke KUA harus membawa surat setelah di vaksin. Sebagai syarat untuk ke step selanjutnya.

6. Apa Harapan bapak/ibu mengenai pelaksanaan bimbingan catin ini kedepannya?

Jawaban: Harapan saya untuk pemeriksaan kesehatan sebaiknya dilakukan di KUA agar tidak meribetkan catin harus bolak-balik antara kantor KUA dan bidan desa. Karena kalau dipihak puskesmas juga menolak. Malah disuruh ke bidan desa. Sehingga sebaiknya ada di kantor desa. Dan seharusnya ada sosialisasi terlebih dahulu mengenai vaksin.

***Catatan :**

- Seharusnya bimbingan catin di lakukan 3 hari. Namun responden hanya diberikan bimbingan dalam 1 hari saja.

- Seharusnya bimbingan catin dilaksanakan di kementrian agama. Kemudian dilakukan selama 3 hari dan setelah itu diberikan sertifikat. Namun responden hanya di berikan bimbingan di KUA Polongbangkeng Utara.
- Pada pemeriksaan kesehatan yang periksa itu Bidan Desa kelurahan. Padahal dari KUA disuruh kepuskesmas tetapi dipuskesmas malah disuruh ke bidan desa.

Pedoman wawancara (calon pengantin)

Narasumber

Nama : Ny. Wangi

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 27th

Nama Pasangan catin : Tn. Adi

Tanggal Pernikahan : 10 Oktober 2019

Waktu bimbingan : 1 hari

Tanda Tangan :

- Breaking ice

Pertanyaan pertama (umum)

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pelaksanaan bimbingan catin ini?

Jawaban : Pendapat saya sangat bermanfaat bagi catin. Merupakan bekal ilmu yang diberikan sebelum nikah.

2. Apa saja motivasi bapak/ibu mengikuti bimbingan ini?

Jawaban : Motivasi saya, selain ingin mendapatkan ilmu menurut saya ini juga penting untuk catin

Pertanyaan kedua

3. Menurut bapak/ibu apakah pelaksanaan bimbingan catin ini yang di lakukan selama ini sudah cukup?

Jawaban: Menurut saya sudah cukup.

4. Dalam pelaksanaan bimbingan ini apa ada instansi lain yang terlibat selain puskesmas?

Jawaban: Yang bisa saya bilang malah puskesmas yang tidak terlibat karena yang memeriksa kesehatan itu di bagian bidan desa kelurahan. Sedangkan arahan dari KUA disuruh ke Puskesmas.

Pertanyaan Ketiga

3. Materi apa saja yang diberikan oleh para petugas pemberi bimbingan dalam pelaksanaan bimbingan calon pengantin ini?

Jawaban: Kalau menurut saya materinya yang umum seperti fiqih dalam rumah tangga, bagaimana cara beribadah seperti sholat dan mengaji, wejangan-wejangan kesiapan catin untuk menikah.

4. Apakah materi yang diberikan mempunyai porsi seimbang untuk pasangan catin laki-laki dan perempuan?

Jawaban: Menurut saya sudah seimbang karena materinya secara umum tidak ada materi secara khusus antara catin laki-laki dan catin perempuan. Dimana materinya perihal bagaimana membangun rumah tangga yang dibutuhkan seperti kekompakan antara kedua mempelai.

5. Apakah materi tentang kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender rutin diberikan kepada setiap calon pengantin yang akan ikut bimbingan?

Jawaban: Materi tentang fungsi dari vaksin(Anti tetanus) yang diberikan.

6. Apa Harapan bapak/ibu mengenai pelaksanaan bimbingan catin ini kedepannya?

Jawaban: Harapan saya kedepannya bisa lebih memperdalam mengenai materi-materi yang diberikan. Misal ada materi khusus untuk catin laki-laki dan materi khusus untuk catin perempuan. Walau bagaimanapun peran keduanya tentu berbeda dalam rumah tangga.

Pedoman wawancara (calon pengantin)

Narasumber

Nama : Ny. Lala

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 18 th

Nama Pasangan catin : Tn. Ilham

Tanggal Pernikahan : 10 Juni 2020

Waktu bimbingan : 3 hari

Tanda Tangan :

- Breaking ice

Pertanyaan pertama (umum)

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pelaksanaan bimbingan catin ini?

Jawaban : Menurut saya pelaksanaan bimbingan catin ini sangat penting bagi calon pengantin.

2. Apa saja motivasi bapak/ibu mengikuti bimbingan ini?

Jawaban : Agar kedepannya saya bisa membangun rumah tangga/keluarga yang baik dengan suami saya.

Pertanyaan kedua

5. Menurut bapak/ibu apakah pelaksanaan bimbingan catin ini yang dilakukan selama ini sudah cukup?

Jawaban: Selama bimbingan catin ini saya merasa sudah cukup.

6. Dalam pelaksanaan bimbingan ini apa ada instansi lain yang terlibat selain puskesmas?

Jawaban: Tidak ada instansi lain yang terlibat selain puskesmas. Karena calon pengantin harus membawa surat dari KUA untuk imunisasi TT.

Pertanyaan Ketiga

3. Materi apa saja yang diberikan oleh para petugas pemberi bimbingan dalam pelaksanaan bimbingan calon pengantin ini?

Jawaban: Pertama tentang Hak dan kewajiban, kemudian yang kedua tentang upaya membangun keluarga yang samawa, terakhir tentang menerima dan memahami sesama pasangan.

4. Apakah materi yang diberikan mempunyai porsi seimbang untuk pasangan catin laki-laki dan perempuan?

Jawaban: Menurut saya porsinya berbeda antara laki-laki dan perempuan.

5. Apakah materi tentang kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender rutin diberikan kepada setiap calon pengantin yang akan ikut bimbingan?

Jawaban: Setiap catin diberikan materi tentang kesehatan reproduksi dan gender secara rutin.

6. Apa Harapan bapak/ibu mengenai pelaksanaan bimbingan catin ini kedepannya?

Jawaban: Harapan saya dalam bimbingan catin kedepannya dapat memberi arahan yang lebih banyak lagi kepada calon pengantin.

Pedoman wawancara (calon pengantin)

Narasumber

Nama : Ny. Fita

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 23 th

Nama Pasangan catin : Tn. Utomo

Tanggal Pernikahan : 17 Mei 2020

Waktu bimbingan : 1 hari (30 menit)

Tanda Tangan :

- Breaking ice

Pertanyaan pertama (umum)

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pelaksanaan bimbingan catin ini?

Jawaban : Bimbingan catin ini menurut saya bagus untuk pasangan yang baru mau menikah.

2. Apa saja motivasi bapak/ibu mengikuti bimbingan ini?

Jawaban : Motivasi saya mengikuti bimbingan ini agar dapat menjadi keluarga yang samawa.

Pertanyaan kedua

3. Menurut bapak/ibu apakah pelaksanaan bimbingan catin ini yang dilakukan selama ini sudah cukup?

Jawaban: Cukup puas dengan bimbingannya.

4. Dalam pelaksanaan bimbingan ini apa ada instansi lain yang terlibat selain puskesmas?

Jawaban: Tidak ada hanya puskesmas dan KUA.

Pertanyaan Ketiga

5. Materi apa saja yang diberikan oleh para petugas pemberi bimbingan dalam pelaksanaan bimbingan calon pengantin ini?

Jawaban: Materi tentang bagaimana membangun rumah tangga yang baik atau yang sakinah mawahda warahmah.

6. Apakah materi yang diberikan mempunyai porsi seimbang untuk pasangan catin laki-laki dan perempuan?

Jawaban: Menurut saya porsinya seimbang.

7. Apakah materi tentang kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender rutin diberikan kepada setiap calon pengantin yang akan ikut bimbingan?

Jawaban: Iya.

8. Apa Harapan bapak/ibu mengenai pelaksanaan bimbingan catin ini kedepannya?

Jawaban: Harapan agar materi dalam bimbingannya lebih diperbanyak dan untuk baca al-qurannya lebih di perpanjang.

Curiculum Vitae

Riwayat Hidup

Nama : Muhammad Rizal

Alamat : Jalan Poros Asrama Haji Sudiang Nomor 54, Kelurahan
Bakung, Kecamatan Biringkanaya

Nomor HP : 08256878656

Email : rizalgizi91@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1997-2002 : SD Pao-Pao No. 15, Maros

2002-2005 ; SLTP Neg. 16 Makassar

2006-2009 : SMK Techno Terapan Makassar

2009-2013 : Sastra Inggris, FIB Unhas

2017-2020 : Jender dan Pembangunan Sekolah Pascasarjana Unhas

